

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi wadah tepat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Adanya proses belajar mengajar akan membantu seseorang melakukan perubahan dirinya dalam meraih kesuksesan. Meski pada umumnya ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari arah manapun, namun tidak akan sesempurna pemerolehannya melalui dunia pendidikan. Setiap orang memiliki kewajiban menuntut ilmu setinggi-tingginya. Hal itu mengacu pada visi pendidikan nasional yang akan mewujudkan masyarakat madani (bersrta tinggi) sesuai amanat proklamasi NKRI dengan proses pendidikan sebagai tatanan kehidupan bangsa dan masyarakat Indonesia baru. Mempelajari Bahasa Nasional sebagai bentuk pengajaran bahasa sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut karena bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa persatuan, sehingga dengan menggunakan dan mempelajarinya pada era globalisasi seperti ini, rasa kesatuan dan persatuan bangsa dengan berbagai etnis akan semakin terpupuk.

Pembelajaran bahasa pada era globalisasi saat ini sangatlah diperlukan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir, kemampuan bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan. Dengan itu, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran dan mata kuliah yang wajib untuk dipelajari. Diajarkannya bahasa Indonesia bukan hanya bentuk kewajiban warga Negara Indonesia dalam mencintai

bahasa Nasional, melainkan dapat membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu penggunaan serta penguasaan bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengenal dirinya, budayanya, maupun budaya dari orang lain. Selain itu, siswa dapat mengemukakan gagasan serta perasaan, dan mengajarkan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dengan bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia, dapat diketahui dari empat aspek keterampilan berbahasa yang wajib untuk dipahami dan dikuasai. Keempat aspek tersebut meliputi aspek keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks. Menulis dikategorikan sebagai kegiatan produktif dan ekspresif. Dikatakan demikian, karena menulis termasuk kegiatan mencetuskan semua pemikiran, gagasan ataupun imajinasi ke dalam wujud tulisan baik sebagai penyampaian pesan maupun bentuk kritikan yang dilakukan secara tidak langsung. Seperti halnya Dalman (2016: 3) yang mengutarakan menulis sebagai kegiatan berkomunikasi dalam bentuk informasi tertulis terhadap pihak lain dengan memanfaatkan bahasa tulis menjadi alat atau media. Namun, tidak dapat dipungkiri menulis menjadi salah satu kegiatan pelik untuk dilakukan, terutama untuk siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak memiliki banyak referensi maupun pengetahuan yang luas. Selain itu, pembendaharaan kosa kata yang digunakan dalam merangkai suatu kalimat dirasa masih kurang.

Terlepas dari kesulitan yang berasal dari diri siswa, peran guru dalam pengajaran menulis terkadang masih dapat dikatakan terlalu kaku. Faktor tersebut dikarenakan guru dalam menyuguhkan materi pelajaran masih kurang menarik, serta guru yang mengambil alih proses belajar-mengajar membuat siswa cenderung kurang tangkas. Semua hal tersebut berbanding terbalik dengan penerapan Kurikulum 2013 saat ini. Dalam kurikulum 2013 jelas siswalah yang dituntut untuk aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Selain itu, penyajian pembelajaran menulis lebih banyak melalui teori-teori. Oleh karena itu, bagi guru diperlukan suatu bentuk kreativitas guna membangkitkan semangat siswa saat belajar serta lebih banyak melibatkan siswa secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya menulis. Untuk itu, diperlukan adanya latihan dan pengalaman bagi siswa guna mengasah keterampilan dan kekreativitasan dalam kegiatan menulis.

Bagi siswa jenjang SMA dan sederajat, keterampilan menulis dirasa sangatlah penting, karena siswa dapat menjadikan kegiatan menulis sebagai bentuk kebebasan salah satunya dalam menuangkan ide, gagasan, dan media untuk memperluas wawasan terlebih pada kegiatan menulis puisi. Menulis puisi dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif dalam mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Kegiatan menulis puisi dapat dijadikan sebagai latihan dalam mempertajam pengamatan siswa terhadap suatu objek, meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, serta menjadikan siswa memiliki rasa peduli dan lebih peka terhadap kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Puisi dapat dikatakan sebagai ungkapan suasana hati seseorang yang dituangkan melalui tulisan dan memiliki irama yang membangkitkan perasaan bagi yang membaca atau yang mendengarkannya. Senada dengan hal tersebut, Pradopo (2009: 7) mengutarakan puisi sebagai bentuk pengekspresian gagasan yang menghidupkan kembali perasaan maupun imajinasi pancaindra dalam susunan berirama. Untuk membuat sebuah puisi yang dapat menyentuh, siswa tentu membutuhkan rangsangan agar ide-ide, perasaannya serta imajinasinya dapat dituangkan menjadi sebuah puisi yang indah. Salah satu caranya dengan melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekitar. Dalam menulis sebuah puisi pun diperlukan beberapa proses sebagai awalan. Seperti yang dikemukakan Wardoyo (2013: 73-76) bahwa menulis sebuah puisi dapat diawali dengan tiga proses, yaitu (1) mencari ide atau sumber tulisan. Yang dapat dilakukan dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktifitas yang melibatkan proses penginderaan, (2) mengendapkan atau perenungan ide. Yang terkait dengan kata atau diksi yang akan digunakan dalam menciptakan puisi yang penuh makna, puitik, dan terasa mampu mewakili perasaan penulis, dan (3) memainkan kata. Dengan menuangkan segala ide yang ada dalam diri ke dalam bentuk tulisan puisi. Dengan memperhatikan proses dalam menulis sebuah puisi, tentunya akan mempermudah siswa dalam menciptakan sebuah puisi yang indah.

Materi puisi yang diajarkan di kelas X terdapat pada semester 2, yang mana dalam silabus menulis puisi tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.17 menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya. Unsur pembangun yang ada dalam sebuah puisi terdiri dari tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan tipografi. Tema dapat dikatakan sebagai sebuah ide atau gagasan utama dalam membuat sebuah

puisi yang mengandung suatu persoalan yang hendak dikemukakan. Diksi atau pilihan kata dalam sebuah puisi dilakukan sebagai latar belakang penyair untuk mengungkapkan suatu hal yang berhubungan erat dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Gaya bahasa atau majas dalam sebuah puisi memiliki arti sebagai kiasan dan cara dalam menyampaikan sebuah pesan secara imajinatif. Imaji dapat dikatakan sebagai kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman berupa penglihatan, pendengaran, dan juga perasaan. Sedangkan tipografi, suatu cara penulisan suatu puisi dengan bentuk-bentuk tertentu sehingga dapat diamatai secara visual.

Pada jenjang SMA Kelas X tema untuk membuat puisi yakni bertema sosial. Puisi bertema sosial merupakan puisi yang mempunyai pokok bahasan dan alur cerita yang berkenaan dengan masyarakat ataupun kepentingan umum. Secara ideal dalam menulis puisi bertema sosial kesulitan yang masih dialami oleh siswa, diantaranya memiliki daya imajinasi yang tinggi serta mampu memberikan diksi indah serasi dengan keadaan sosial di sekitarnya. Selain itu, siswa pun terkadang sulit menemukan suatu inspirasi atau ide sehingga membutuhkan banyak rangsangan agar siswa dapat menciptakan karya yang bisa dinikmati banyak orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-IBB dan siswa kelas X-IBB yang dijadikan sebagai kelas eksperimen, diperoleh bahwa menulis puisi siswa masih mengalami kesulitan dalam berimajinasi mengenai puisi bertema sosial. Selain itu, tidak adanya metode yang membantu dalam proses imajinasi siswa karena guru hanya memberikan arahan langsung dalam membuat puisi bertema sosial dan cenderung hanya terjadi dalam ruang kelas tanpa adanya sebuah rangsangan dalam proses imajinasi,

sehingga siswa merasa pembelajaran sangat membosankan. Alasan guru hanya memberikan arahan langsung dalam membuat puisi karena guru belum menemukan metode yang tepat. Alasan pemilihan kelas X-IBB sebagai kelas eksperimen karena tidak semua siswa kelas X-IBB dapat mempelajari puisi sebagaimana mestinya anak bahasa yang dikenal pandai dalam merangkai kata. Karena di sekolah SMAN 3 Lamongan dalam penentuan kelas setiap siswanya dilakukan dengan tes agar bisa masuk di kelas MIA, IIS, atau IBB.

Untuk mengatasi kesulitan dalam menulis puisi, seorang guru diharuskan dapat melakukan tindakan khusus agar segala kesulitan tidak menghambat proses kreativitas dari siswa dalam hal menulis puisi bertema sosial. Selain itu, karena adanya kemajuan teknologi saat ini, dalam dunia pendidikan peran guru dalam memilih model pembelajaran, pendekatan, maupun media sangatlah dipertimbangkan dengan matang. Dengan adanya perangkat teknologi yang sudah semakin berkembang saat ini proses pembelajaran tidak lagi sebatas ruang kelas. Guru dapat menerapkan media maupun metode yang tepat untuk pembelajaran, sehingga pemilihan topik mengenai penerapan media dan metode dilakukan sebagai salah satu cara dalam memecahkan masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam hal mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya.

Penggunaan metode pembelajaran menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya menurut Hamdayama (2016: 94) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam menyampaikan materi tentunya diperlukan adanya pendekatan dan juga model pembelajaran. Selain itu, untuk metode salah satunya dapat menggunakan metode sugesti-imajinasi yang

memungkinkan untuk diterapkan dalam merangsang ide-ide dalam membuat puisi bertema sosial. Karena pada usia remaja, siswa akan lebih mudah mengungkapkan ide dan gagasannya ataupun menangkap ilmu pengetahuan lain bila ada suatu hal yang dapat membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh siswa.

Metode sugesti-imajinasi dapat dikatakan sebagai metode yang memberikan rangsangan, dorongan atau pengaruh dalam mengemukakan ide dan juga gagasan. Penggunaan metode ini dirasa sangat tepat untuk digunakan dalam kegiatan menulis kreatif. Keunggulan dari metode ini mempermudah siswa guna mengeksplorasi ide dan gagasan sesuai diberikannya sugesti. Sesuai dengan pendapat pencetus metode sugesti (*suggestopedia*) yakni Lezanov (2005: 12) *“Suggestopedia is a teaching methodology which give us a merely stimulation experiment with was elaborated by means of a lot of games and songs”*. Artinya bahwa sugesti (*suggestopedia*) adalah metodologi pengajaran yang memberi eksperimen rangsangan semata yang diuraikan dengan banyak permainan dan lagu. Oleh karena itu, penerapan metode sugesti-imajinasi salah satunya dapat menggunakan media lagu sebagai alternatif yang harus digunakan oleh guru.

Media lagu dapat dikatakan sebuah media yang memanfaatkan lagu sebagai rangsangan sebuah pikiran dan perasaan yang memunculkan daya imajinasi siswa dalam menulis sebuah puisi bertema sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Aizid (2011: 17) bahwa media lagu merupakan media yang dapat meningkatkan intelegensi karena adanya rangsangan ritmis yang mampu membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang dalam membantu kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat. Dengan berbantuan media lagu sebagai sebuah sugesti, diharapkan akan memberikan ketenangan pikiran siswa

serta inspirasi dari lirik-lirik lagu sehingga akan dengan mudah berimajinasi dan memunculkan ide dalam pemikirannya ke bentuk karya puisi yang indah. Selain itu, media lagu efisien digunakan sebagai media karena mudah untuk diterapkan dan didapatkan. Terlebih pada sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai. Pemilihan lagu pun harus disesuaikan dengan tema puisi apa yang akan dibuat, khususnya puisi bertema sosial. Maka, pemilihan lagu pun dipilih yang bertemakan sosial.

Tidak sedikit lagu Indonesia yang memiliki tema sosial, contohnya seperti lagu Ebiet G. Ade “*Berita Kepada Kawan*” isi lagu tersebut menceritakan adanya suatu bencana yang menghilangkan banyak keluarga, karena hal tersebut disebabkan dari tingkah laku manusia sendiri. Lagu D’Masiv dengan judul “*Jangan Menyerah*” berisi pesan untuk tidak menyerah dengan keadaan apapun sekalipun memiliki banyak kekurangan dalam dirinya. Adapun lagu Iwan Fals hampir semua bertemakan sosial. Salah satunya dengan judul “*Sore Tugu Pancoran*”. Lagu tersebut menceritakan seorang anak yang dirampas kehidupan sekolahnya dan membagi hidupnya antara pendidikan dengan berjuang melawan kerasnya kehidupan dengan berjualan koran.

Berdasarkan uraian di atas, metode dan media yang dapat digunakan sebagai sarana memunculkan ide dan gagasan dalam kegiatan menulis puisi untuk siswa kelas X digunakan metode sugesti-imajinasi. Peneliti memilih SMAN 3 Lamongan menjadi objek penelitian karena metode sugesti-imajinasi tidak pernah digunakan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi bertema sosial di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penulis mengangkat skripsi berjudul “Efektivitas

Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Lagu dalam Kemampuan Menulis Puisi Bertema Sosial pada Siswa Kelas X SMAN 3 Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana efektivitas metode sugesti-imajinasi berbantuan media lagu dalam kemampuan menulis puisi bertema sosial pada siswa kelas X SMAN 3 Lamongan?
- (2) Bagaimanakah hasil kemampuan menulis puisi siswa menggunakan penerapan metode sugesti-imajinasi berbantuan media lagu dalam kemampuan menulis puisi bertema sosial terhadap siswa kelas X SMAN 3 Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang diharapkan sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui efektivitas metode sugesti-imajinasi berbantuan media lagu dalam kemampuan menulis puisi bertema sosial pada siswa kelas X SMAN 3 Lamongan.
- (2) Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis puisi bertema sosial dengan penerapan metode sugesti-imajinasi berbantuan lagu dalam kemampuan menulis puisi bertema sosial pada siswa kelas X SMAN 3 Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis seperti berikut ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dapat menjadi landasan dalam pengembangan metode pembelajaran maupun penerapan metode pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga, dapat menjadi sebuah nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk membantu agar lebih kreatif dalam mengembangkan dan menjadikan referensi metode pembelajaran dalam keterampilan menulis sesuai dengan materi bahasa Indonesia, terlebih menulis puisi.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian bermanfaat untuk siswa agar lebih kreatif dalam menulis puisi bertema sosial dengan metode sugesti-imajinasi. Selain itu, dapat membantu siswa lebih menikmati pembelajaran.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti selanjutnya dalam menerapkan metode sugesti-imajinasi pada pembelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi sementara dari hasil suatu penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini termasuk ke dalam hipotesis asosiatif. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H_a (Hipotesis alternatif) : Kemampuan menulis puisi bertema sosial menggunakan metode sugesti-imajinasi berbantuan media lagu lebih efektif dibanding kemampuan menulis puisi bertema sosial tanpa menggunakan metode sugesti-imajinasi berbantuan media lagu siswa kelas X SMAN 3 Lamongan.

H_o (Hipotesis nol/nihil) : Kemampuan menulis puisi bertema sosial menggunakan metode sugesti-imajinasi berbantuan media lagu tidak lebih efektif dibanding kemampuan menulis puisi bertema sosial tanpa menggunakan metode sugesti-imajinasi berbantuan media lagu siswa kelas X SMAN 3 Lamongan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti sehingga dirumuskan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Efektivitas merupakan suatu dampak yang ditimbulkan maupun disebabkan adanya kegiatan tertentu untuk melihat jenjang keberhasilan yang dicapai pada setiap aktivitas yang dilakukan serta bersifat memantau.
- 2) Keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa secara tertulis yang memiliki fungsi sebagai sarana dalam mengungkapkan gagasan, ide-ide, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain.

- 3) Puisi bertema sosial adalah karya sastra tertulis yang erat dengan keindahan, imajinasi, dan pengungkapan rasa, serta berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat ataupun lingkungan sekitar.
- 4) Metode sugesti-imajinasi yakni metode yang dipergunakan untuk memberikan sugesti melalui merangsang atau menumbuhkan imajinasi siswa dalam pembelajaran.
- 5) Media lagu adalah suatu alat (sarana) berupa ragam suara yang berirama.